

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 138 siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dari total populasi 215 siswa di SMKN 14 Jakarta, SMKN 16 Jakarta, dan SMKN 31 Jakarta. Sampel diambil menggunakan teknik *proportional random sampling* agar data yang diperoleh mewakili masing-masing sekolah secara proporsional. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 26. Berdasarkan hasil analisis statistik, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- A. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Siswa SMK Negeri di Wilayah Jakarta Pusat. Artinya, perilaku keuangan yang baik disebabkan oleh tingginya tingkat literasi keuangan siswa. Sebaliknya, perilaku keuangan yang buruk dapat terjadi akibat rendahnya tingkat literasi keuangan siswa.
- B. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Siswa SMK Negeri di Wilayah Jakarta Pusat. Artinya, perilaku keuangan yang baik disebabkan oleh tingginya tingkat sikap keuangan siswa. Sebaliknya, perilaku keuangan yang buruk dapat terjadi akibat rendahnya tingkat sikap keuangan siswa.
- C. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan siswa SMK Negeri di Wilayah Jakarta Pusat. Artinya, semakin baik pusat kendali diri (*locus of control*) yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Sebaliknya, *locus of control* yang buruk berkontribusi pada perilaku keuangan yang tidak baik.

## 5.2 Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Berlandaskan fakta yang diperoleh dari data hasil penelitian, diketahui bahwa persentase terendah dalam variabel perilaku keuangan terdapat pada indikator menyusun anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menyusun anggaran keuangan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman akan manfaat perencanaan keuangan serta kebiasaan mengatur uang yang masih dilakukan secara spontan. Sebagian besar siswa hanya mengandalkan uang saku tanpa perencanaan yang jelas, sehingga anggaran belum dianggap sebagai bagian penting dalam mengelola keuangan.
- 2) Berlandaskan fakta yang diperoleh dari data hasil penelitian, diketahui bahwa persentase terendah dalam variabel literasi keuangan muncul pada indikator *investment* atau investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai jenis-jenis investasi, risiko yang menyertainya, serta manfaat dari investasi masih tergolong rendah. Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan tentang investasi adalah belum adanya materi pembelajaran yang secara khusus membahas investasi di sekolah, serta masih bergantungnya kondisi keuangan siswa pada orang tua. Ketergantungan ini memicu kekhawatiran untuk mencoba berinvestasi, karena investasi kerap dikaitkan dengan ketidakpastian yang dianggap berisiko memperburuk kondisi keuangan pribadi siswa.
- 3) Berlandaskan fakta yang diperoleh dari data hasil penelitian, diketahui bahwa persentase terendah dalam variabel sikap keuangan terdapat pada indikator keamanan uang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keamanan finansial masih menjadi titik lemah dalam sikap keuangan siswa. Kondisi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh ketergantungan siswa pada sumber pendapatan yang tidak tetap, seperti uang saku harian, serta keterbatasan daya beli yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga. Mengatur pendapatan dan

pengeluaran agar tetap seimbang masih menjadi tantangan bagi siswa, sebab kondisi keuangannya belum stabil dan mandiri.

- 4) Berlandaskan fakta yang diperoleh dari data hasil penelitian, diketahui bahwa persentase terendah dalam variabel *locus of control* terdapat pada indikator tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki *locus of control* internal yang lebih dominan dibandingkan *locus of control* eksternal. Kecenderungan ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam mengelola keuangan pribadi. Siswa meyakini bahwa permasalahan keuangan yang dihadapi hanya dapat diselesaikan oleh diri sendiri. Siswa juga percaya bahwa sebesar apa pun pengaruh orang lain dalam kehidupan, muncul atau tidaknya masalah keuangan bergantung pada kemampuan dan kontrol diri yang dimiliki dalam mengatur kondisi finansial pribadi.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa hambatan atau keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SMK Negeri di wilayah Jakarta Pusat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh siswa SMK di daerah lain yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi berbeda.
2. Waktu pengambilan data dilakukan mendekati akhir semester, sehingga tingkat fokus dan partisipasi siswa kemungkinan tidak maksimal karena bersamaan dengan jadwal ujian, kegiatan, dan menjelang libur semester sekolah sehingga fokus siswa terbagi-bagi.
3. Studi ini hanya mengukur tiga variabel yang mempunyai hubungan dengan perilaku keuangan, namun masih terdapat aspek lain yang mungkin dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan implikasi penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih baik ke depannya.

- 1) Pada variabel perilaku keuangan, indikator menyusun anggaran menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah. Untuk meningkatkan kebiasaan ini, siswa disarankan mulai belajar membuat anggaran sederhana, baik untuk kebutuhan harian, mingguan, maupun bulanan. Dengan menyusun anggaran, siswa bisa lebih disiplin dalam menggunakan uang saku dan terhindar dari pengeluaran yang tidak penting. Kebiasaan ini juga akan sangat membantu saat siswa mulai menerima penghasilan sendiri di masa mendatang.
- 2) Pada variabel literasi keuangan, indikator *investment* atau investasi menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah. Untuk dapat meningkatkan hal ini, siswa SMK disarankan mulai dikenalkan dengan konsep investasi dasar, seperti jenis-jenis investasi, manfaat jangka panjang, serta risikonya. Mengingat siswa SMK dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja, pemahaman tentang investasi sejak dini sangat penting agar nantinya mampu mengelola penghasilan dengan bijak. Sekolah dapat mengintegrasikan materi ini melalui pelajaran kewirausahaan atau kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keuangan.
- 3) Pada variabel sikap keuangan, indikator keamanan uang menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah. Untuk meningkatkan hal ini, langkah awal yang perlu dilakukan oleh siswa adalah mengenali tujuan keuangan pribadi, seperti untuk apa uang akan digunakan dan apakah ada target keuangan tertentu, misalnya menabung dalam jumlah tertentu atau mengatur pengeluaran besar. Setelah itu, siswa dapat mulai membuat anggaran keuangan yang disesuaikan dengan tujuan tersebut. Selain merencanakan keuangan, keamanan uang juga dapat lebih terjaga jika siswa konsisten dan disiplin dalam mengikuti anggaran yang telah dibuat.

- 4) Pada variabel *locus of control*, indikator tidak berdaya dalam menghadapi masalah hidup menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah. Hal ini justru menunjukkan bahwa siswa SMK cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan meyakini bahwa pengelolaan keuangan bergantung pada usaha sendiri. Untuk mempertahankan sikap positif ini, siswa dapat terus diarahkan untuk berani mengambil tanggung jawab atas keputusan finansialnya, namun tetap terbuka untuk belajar dari pengalaman orang lain maupun masukan dari guru dan orang tua.

### 5.5 Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, berikut rekomendasi bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan mencakup siswa SMK di berbagai wilayah, termasuk daerah dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda, agar hasil penelitian lebih representatif dan beragam.
2. Untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang yang melibatkan responden siswa dapat melakukan pengambilan data sebelum menjelang akhir semester guna menghindari turunnya tingkat partisipasi akibat padatnya kegiatan sekolah dan supaya siswa dapat memberikan perhatian dan partisipasi yang lebih optimal.
3. Untuk memperkaya hasil penelitian, disarankan agar penelitian berikutnya menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan, seperti gaya hidup, pengaruh teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, atau variabel lainnya.

*Intelligentia - Dignitas*